JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan **Vol. 03 No. 04. Oktober 2026**
https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JPK *p-ISSN: 3031-6421 | e-ISSN: 3031-643X*
Doi: 10.56842 Akreditasi SINTA 4

STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)

Nadia Latifatul Jannah[1*], Mulyadi[2], Nurhayati Selvi[3]
[1-3] Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
[*] Email: ndia78264@gmail.com

Artikel Info
Riwayat Artikel
Diterima: 17 Okt 2026
Direvisi: 26 Okt 2026
Dipublikasi: 31 Okt 2026

Kata kunci:
Pembelajaran Mendalam; Metode Eksperimen; IPAS; Siswa

Abstrak
Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Inpres Pota Kabupaten Manggarai Timur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking*, dan peningkatan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen mendorong pembelajaran aktif, kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Pada tahap memahami, guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pada tahap mengaplikasikan, siswa melakukan eksperimen, mengamati, mencatat hasil, dan berdiskusi. Pada tahap merefleksi, siswa menyampaikan temuan dan menarik kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan. Faktor pendukung meliputi keterlibatan siswa, peran guru, kerja sama kelompok, serta pemanfaatan bahan sederhana dan lingkungan sekitar. Faktor penghambat meliputi keterbatasan alat dan bahan, waktu, serta perbedaan keaktifan siswa. Dengan demikian, metode eksperimen mendukung pembelajaran mendalam melalui pengalaman konkret yang membantu siswa memahami konsep, menerapkan pengetahuan, dan merefleksikan pembelajaran.*

Article Info
Article History
Received: 17st Okt 2026
Revised: 26st Okt 2026
Published: 31st Okt 2026

Keywords:
Deep Learning; Experimental Method; Natural and Social Sciences (IPAS); Students

Abstract
This study aims to describe the implementation of deep learning through the experimental method in Natural and Social Sciences (IPAS) for fifth-grade students at SD Inpres Pota, East Manggarai Regency. The study focuses on the planning, implementation, and evaluation of learning, as well as the supporting and inhibiting factors. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the fifth-grade teacher and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was established through source triangulation, technique triangulation, member checking, and persistent observation. The findings reveal that the implementation of deep learning through the experimental method encourages active, contextual, collaborative, and reflective learning. In the understanding stage, the teacher connects learning materials with students' everyday experiences. In the application stage, students conduct experiments, make observations, record findings, and participate in group discussions. In the reflection stage, students present their findings and draw conclusions based on their experimental activities. The teacher acts as a facilitator by providing guidance and support throughout the learning process. Supporting factors include student engagement, teacher guidance, group collaboration, and the availability of simple materials from the surrounding environment. Meanwhile, inhibiting factors include limited equipment and materials, time constraints, and differences in students' levels of participation. It can be concluded that the experimental method supports the implementation of deep learning by providing meaningful concrete experiences that enable students to understand concepts, apply knowledge, and reflect on their learning.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting karena melalui kegiatan pembelajaran peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan. Pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pada kemampuan mengingat materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami konsep, menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi. Dengan demikian, guru

dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada hafalan, melainkan pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pemahaman bermakna. Perubahan global yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kompleksitas sosial, serta kebutuhan kompetensi masa depan mendorong dunia pendidikan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan kontekstual. Dalam konteks ini, pembelajaran mendalam (*deep learning*) dipahami sebagai proses belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman konseptual, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta menerapkannya dalam situasi baru (Meirina et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan arah transformasi pendidikan nasional yang menekankan *meaningful learning* dalam implementasi kurikulum mutakhir di Indonesia (Assidiqi & Sadiyah, 2025). Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan literasi siswa sekolah dasar (Relmasira, 2025). Dengan demikian, pembelajaran mendalam menjadi salah satu paradigma penting dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini.

Penerapan pembelajaran mendalam dalam pendidikan dasar juga didukung oleh kebijakan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan mendorong penguatan kompetensi abad ke-21. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), peserta didik diharapkan mampu melakukan observasi, eksperimen, refleksi, serta pemecahan masalah berdasarkan pengalaman nyata. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, serta pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih sering berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah sehingga siswa lebih banyak menerima informasi daripada mengalami proses pembelajaran secara langsung (Kara et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa serta terbatasnya kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Padahal, pembelajaran IPAS idealnya dilaksanakan melalui pendekatan kontekstual yang memberi ruang eksplorasi, observasi, dan refleksi agar tercipta pemahaman yang lebih mendalam (Mujiani & Amelia, 2024). Oleh karena itu, penggunaan metode eksperimen menjadi salah satu strategi yang relevan karena dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata dan proses ilmiah secara langsung. Dengan demikian, implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen dalam mata pelajaran IPAS menjadi penting untuk ditelaah lebih lanjut, khususnya pada siswa sekolah dasar (Meirina et al., 2025).

Penelitian terdahulu mengenai penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan ini berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam mendorong keterlibatan aktif, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.Studi oleh (Assidiqi & Sadiyah, 2025; Fauziah et al., 2025). menegaskan bahwa implementasi pembelajaran mendalam di sekolah dasar mampu memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui aktivitas belajar yang berpusat pada siswa. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya desain pembelajaran yang mendorong keterlibatan kognitif dan emosional siswa agar tercipta pemahaman yang berkelanjutan. Selain itu, pembelajaran mendalam dinilai efektif dalam membangun koneksi antarkonsep sehingga siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi juga memahami maknanya secara utuh. Dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa keberhasilan pembelajaran mendalam sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang

digunakan guru. Dengan demikian, pemilihan metode yang sesuai menjadi faktor kunci dalam implementasinya.

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan keterlibatan aktif peserta didik, kajian mengenai penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam ke dalam aktivitas pembelajaran secara konkret di kelas masih perlu dikembangkan (Komara et al., 2026; Meirina et al., 2025; Wibowo et al., 2025). Demikian pula, penelitian mengenai metode eksperimen pada pembelajaran IPAS lebih banyak menempatkan eksperimen sebagai perlakuan untuk melihat perubahan hasil belajar, sehingga belum mengungkap secara mendalam proses bagaimana peserta didik memahami konsep, mengaplikasikan pengetahuan melalui kegiatan eksperimen, serta merefleksikan pengalaman belajar yang diperoleh (Kirana, 2025; Ardimiati et al., 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penelitian yang menilai keberhasilan pembelajaran berdasarkan hasil akhir dengan kebutuhan untuk memahami proses implementasinya secara utuh. Padahal, keberhasilan pembelajaran mendalam tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari bagaimana proses memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan berlangsung selama pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen dalam pembelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Inpres Pota Kabupaten Manggarai Timur. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menguraikan gejala-gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penelitian ini mencakup keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Musi et al., 2017), Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada siswa kelas V SD Inpres Pota Kabupaten Manggarai Timur. Objek dalam penelitian ini adalah proses implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen, sedangkan subjek penelitian meliputi 1 orang guru kelas V dan siswa kelas V yang terlibat dalam proses pembelajaran IPAS. Menurut Yuliani, (2018) Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyajikan gambaran detail mengenai suatu fenomena sosial atau pendidikan dalam konteks tertentu, sehingga dapat dipahami secara menyeluruh.

Desain penelitian ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik judul penelitian, yaitu Studi Deskriptif Implementasi Pembelajaran Mendalam melalui Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Inpres Pota Kabupaten Manggarai Timur. Fokus penelitian bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung, strategi yang diterapkan guru, keterlibatan siswa, serta hasil implementasi pembelajaran mendalam tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pota, Kabupaten Manggarai Timur. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V. Pemilihan lokasi penelitian juga mempertimbangkan aksesibilitas peneliti dalam memperoleh data serta relevansi kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

SD Inpres Pota Kabupaten Manggarai Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran IPAS di kelas V yang sesuai dengan fokus penelitian. Sekolah ini menjadi lokasi untuk mengamati secara langsung implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penelitian tidak hanya melihat

kegiatan pembelajaran dari sisi penggunaan metode eksperimen, tetapi juga memperhatikan bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan, melibatkan siswa, melakukan evaluasi, serta menghadapi berbagai kondisi yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, sekolah sebagai lokasi penelitian menjadi bagian penting dalam memahami fenomena implementasi pembelajaran mendalam secara nyata.

Pemilihan kelas V sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pembelajaran IPAS pada jenjang tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan, kegiatan praktik, diskusi, dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran diamati untuk melihat bagaimana prinsip pembelajaran mendalam diterapkan melalui metode eksperimen. Pembelajaran mendalam yang menjadi fokus penelitian mencakup proses siswa dalam memahami materi, mengaplikasikan pengetahuan melalui pengalaman langsung, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

> *"Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya terlebih dahulu menyiapkan materi dan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Saya biasanya memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan membantu mereka menghubungkan materi IPAS dengan pengalaman yang pernah mereka alami. Selain itu, saya juga menyiapkan alat dan bahan sederhana yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok."*

Kondisi pembelajaran di SD Inpres Pota menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengaitkan materi IPAS dengan pengalaman dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Upaya tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi melalui contoh-contoh konkret yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Sebelum kegiatan eksperimen dilakukan, guru memberikan apersepsi dan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal siswa. Cara tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang telah mereka miliki.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan eksperimen. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengamati proses percobaan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam melakukan percobaan, mengumpulkan informasi, mengamati hasil, serta mendiskusikan temuan yang diperoleh. Siswa bekerja secara berkelompok, menyiapkan alat dan bahan, mengikuti langkah percobaan, melakukan pengamatan, serta mencatat hasil yang diperoleh. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan penyampaian hasil eksperimen. Kondisi ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran di kelas V memberikan ruang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung, bukan hanya melalui penjelasan guru.



Gambar 1. Perosess pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di lokasi penelitian juga memperlihatkan adanya interaksi antara guru dan siswa yang mendukung proses belajar aktif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga memberikan arahan, mengajukan pertanyaan, mendampingi siswa ketika mengalami kesulitan, dan

memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran. Dalam kegiatan eksperimen, guru berusaha mendorong siswa untuk mengamati hasil percobaan dan menjelaskan alasan terjadinya suatu fenomena berdasarkan apa yang telah mereka amati.

Sementara itu, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman melalui kegiatan kelompok. Mereka bekerja sama dalam menyiapkan alat dan bahan, melakukan percobaan, membahas hasil pengamatan, serta menyusun kesimpulan. Interaksi tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran karena siswa tidak hanya membangun pemahaman secara individual, tetapi juga melalui komunikasi dan kerja sama dengan teman.

Konteks lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran eksperimen pada mata pelajaran IPAS. Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa mengamati objek dan fenomena secara langsung serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan alat dan bahan menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan eksperimen. Namun, guru berupaya mengatasinya dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Inpres Pota disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah.

Selain keterbatasan fasilitas, kondisi siswa juga menjadi bagian dari karakteristik lokasi penelitian yang perlu diperhatikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa belum sepenuhnya sama. Sebagian siswa terlihat aktif dalam kegiatan eksperimen dan diskusi, sedangkan beberapa siswa masih membutuhkan dorongan dan bimbingan guru untuk berpartisipasi. Guru memberikan pendampingan dan pembagian tugas dalam kelompok agar setiap siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, SD Inpres Pota dapat dipahami sebagai konteks penelitian yang memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen pada pembelajaran IPAS. Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru, siswa, materi pembelajaran, metode eksperimen, serta sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menjadi penting karena implementasi pembelajaran mendalam tidak hanya ditentukan oleh konsep atau metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah.

Dengan demikian, SD Inpres Pota, Kabupaten Manggarai Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena memberikan konteks empiris yang sesuai untuk mengkaji implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS kelas V**.** Kondisi pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, kerja kelompok, pengamatan, diskusi, dan refleksi memberikan dasar yang relevan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran mendalam diterapkan dalam praktik. Pada saat yang sama, adanya keterbatasan alat dan bahan, waktu, serta perbedaan tingkat keaktifan siswa memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tersebut.



Gambar 2. Proses Peembelajaran memaluai metode eksperimen

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas V telah memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi oleh guru, tetapi diawali dengan apersepsi dan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru berupaya menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini sebagian siswa mampu memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman mereka, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan membutuhkan dorongan guru untuk menyampaikan pendapat.

Setelah apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Siswa kemudian dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan alat serta bahan yang diperlukan untuk melakukan eksperimen. Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa menyiapkan alat dan bahan, mengikuti prosedur percobaan, melakukan pengamatan, dan mencatat hasil yang diperoleh. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan pendampingan ketika siswa mengalami kesulitan. Guru juga memberikan pertanyaan yang mendorong siswa mengamati, membandingkan, dan menjelaskan hasil percobaan berdasarkan temuan mereka.

Kegiatan eksperimen memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi berhadapan dengan proses menemukan dan membuktikan konsep melalui kegiatan pengamatan dan percobaan. Kondisi tersebut terlihat dari antusiasme beberapa siswa ketika mengikuti kegiatan eksperimen, terutama ketika mereka dapat melihat secara langsung hubungan antara materi pembelajaran dengan fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi. Guru memberikan pertanyaan mengenai hal yang telah dipelajari, kesulitan yang dialami, dan manfaat kegiatan eksperimen. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pemahaman mereka, kemudian guru memberikan penguatan dan membantu menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah eksperimen selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Siswa membahas hasil pengamatan dan menyusun kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Beberapa kelompok kemudian menyampaikan hasil eksperimen di depan kelas. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan hasil pengamatan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, meskipun beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Dalam kondisi tersebut, guru memberikan motivasi dan pertanyaan bantuan agar siswa dapat mengomunikasikan pemahamannya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung melalui rangkaian memahami, mengamati, melakukan eksperimen, berdiskusi, mengomunikasikan hasil, dan merefleksikan pengalaman belajar. Secara keseluruhan, keterlibatan siswa tampak pada kegiatan menyiapkan alat dan bahan, melakukan percobaan, mengamati perubahan, mencatat hasil, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta menarik kesimpulan.

Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan temuan, implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Inpres Pota dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang berupaya menggeser pengalaman belajar siswa dari sekadar menerima informasi menuju pengalaman memahami, mencoba, menganalisis, mengomunikasikan, dan merefleksikan. Observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan eksperimen, pengamatan, diskusi, kerja sama, penyampaian hasil, dan refleksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam dapat mendorong pemahaman konseptual, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Wijaya et al., 2026; Warohmah et al., 2026). Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Inpres Pota Kabupaten Manggarai Timur. Jika penelitian terdahulu lebih menekankan hasil atau dampak pembelajaran mendalam terhadap kemampuan siswa, penelitian ini berfokus pada proses penerapannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi,

hingga faktor pendukung dan penghambat. Pembelajaran mendalam juga menempatkan *meaningful learning, mindful learning,* dan *joyful learning* sebagai prinsip yang mendukung pengalaman belajar yang lebih utuh (Warohmah et al., 2026; Rosa et al., 2026). Dalam penelitian ini, penerapan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* terlihat melalui berbagai aktivitas pembelajaran IPAS. Prinsip *meaningful learning* diterapkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari dan lingkungan sekitar siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna. Prinsip *mindful learning* diwujudkan melalui keterlibatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, memahami langkah-langkah eksperimen, melakukan pengamatan, serta menganalisis hasil percobaan secara sadar dan terarah (Ratri et al., 2026; Prasetiya et al., 2025). Sementara itu, prinsip *joyful learning* diterapkan melalui kegiatan eksperimen dan kerja kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan belajar dalam suasana yang menyenangkan (Prasetiya et al., 2025; Feriyanto & Anjariyah, 2024).

Pada pelaksanaannya, implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen tidak selalu berjalan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, ketersediaan alat dan bahan eksperimen, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Keterbatasan alat dan bahan, waktu pembelajaran, serta perbedaan tingkat keaktifan siswa menjadi bagian dari realitas pelaksanaan. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam tidak cukup dipahami sebagai penerapan suatu metode tertentu, melainkan sebagai proses pedagogis yang membutuhkan penyesuaian terhadap kondisi siswa, sumber daya sekolah, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Anwar & Sodik, 2025; Mulyadi et al., 2024).

Peran guru menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mengarahkan siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan eksperimen, guru berperan dalam merancang kegiatan percobaan, menyiapkan alat dan bahan, memberikan petunjuk pelaksanaan, membimbing siswa selama proses pengamatan, serta membantu siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil percobaan. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa melalui pertanyaan, memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, membagi tanggung jawab dalam kelompok, memberikan motivasi, serta memberikan penguatan terhadap kesimpulan siswa. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan berarti menghilangkan peran guru, tetapi mengubah peran guru dari sumber informasi utama menjadi pengarah dan pendamping proses belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa metode eksperimen memiliki kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran mendalam karena memberikan pengalaman konkret yang dapat menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman, menerapkan konsep, bekerja sama, menganalisis hasil, dan melakukan refleksi**.** Kesimpulan tersebut didukung oleh kesesuaian antara data observasi dan wawancara serta diperkuat oleh teori dan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian. Namun, temuan tersebut tetap perlu ditempatkan dalam batasan desain penelitian deskriptif kualitatif, sehingga hasil penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai gambaran proses implementasi dalam konteks SD Inpres Pota daripada sebagai bukti hubungan sebab-akibat atau peningkatan hasil belajar secara statistik.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Inpres Pota Kabupaten Manggarai Timur telah mencerminkan proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Hal ini terlihat dari peran guru dalam mengawali pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, memberikan arahan mengenai kegiatan eksperimen, serta membimbing siswa selama proses percobaan berlangsung. Selanjutnya, siswa terlibat secara langsung dalam melakukan eksperimen, mengamati dan mencatat hasil percobaan, berdiskusi dengan teman kelompok, menyampaikan hasil pengamatan, serta menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran, guru mengajak

siswa melakukan refleksi untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman belajar yang diperoleh. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa metode eksperimen memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman nyata sekaligus mengembangkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran IPAS.

Pola pelaksanaan pembelajaran tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam yang menekankan tiga tahapan pengalaman belajar, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan, serta tiga prinsip utama, yaitu meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning. Tahap memahami terlihat ketika siswa menghubungkan materi IPAS dengan pengalaman sehari-hari, tahap mengaplikasikan diwujudkan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan eksperimen, sedangkan tahap merefleksikan dilakukan melalui kegiatan diskusi, penyampaian hasil pengamatan, penarikan kesimpulan, dan refleksi pembelajaran.

Akan tetapi, implementasi tersebut masih menghadapi keterbatasan berupa alat dan bahan, waktu, serta ketidakmerataan keaktifan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam melalui eksperimen membutuhkan perencanaan yang adaptif, pengelolaan kelas yang baik, serta pendampingan guru yang konsisten. Dengan demikian, kekuatan utama temuan penelitian bukan semata-mata pada penggunaan metode eksperimen, melainkan pada bagaimana eksperimen tersebut digunakan sebagai pengalaman belajar yang memungkinkan siswa memahami konsep, menerapkannya melalui pengalaman nyata, mengomunikasikan hasil, dan merefleksikan proses belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka konseptual pembelajaran mendalam (deep learning) dan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, *17*(01), 69-95. https://doi.org/10.37459/tafhim.v17i01.340

Ardimiati, N. C., Syahrial, S., & Syarif, A. (2026). Implementing a Deep Learning Pedagogical Approach to Improve Conceptual Understanding and Critical Thinking in Grade 5 IPAS Ecosystem Learning: A Classroom Action Research Study. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *5*(1), 1364-1371. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3027

Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, *2*(2), 31-36. https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711

Fauziah, U. N., Arman, A., Ramadani, S., Mahfuroh, L., Adetia, M. F., & Sutari, D. (2025). Implementasi prinsip-prinsip Deep Learning dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *6*(3), 171-176. https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i3.677

Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, *5*(2), 208-212. Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024

Kara, A. D. D., Nanduq, F., & Wijaya, I. K. W. B. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *4*(4), 2325-2342. https://doi.org/10.61104/jq.v4i4.9095

Kirana, Y. R. (2025). Pembelajaran Mendalam sebagai Proses Eksistensial dalam Mewujudkan Keotentikan dan Refleksi Diri Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 250-272. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36187

Komara, R., Widyamahati, T., Sahara, S., & Novita, L. (2026). Pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pendidikan dasar: A systematic literature review terhadap pemahaman konseptual, HOTS, dan kualitas pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *9*(3), 3066-3071. https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10945

Prasetiya, U. A., Rohman, A. D., Asih, T. U. S., & Mahmudah, U. (2025). Strategi Deep Learning pada Pembelajaran IPAS Digital Berbasis Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning: Deep Learning Strategies in Digital Science Education Based on Meaningful, Mindful, and Joyful Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(3), 649-659. https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1052

Meirina, R., Sartini, J., Nurwahidiansyah, D., & Meirissa, L. V. (2025). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Rita*. *9*(5), 1621–1632. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10764

Mujiani, D. S., & Amelia, A. C. (2024). *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar*. *8*(6), 4408–4421.

Mulyadi, Dewi, A. E. R. , Chin, J., & Yusron, A. (2025). Analisis peran pendidikan guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 8*(10), 11872–11882.

Musi, M. A., Sadaruddin, S., & Mulyadi, M. (2017). Implementasi permainan edukatif berbasis budaya lokal untuk mengenal konsep bilangan pada anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 117-128. https://doi.org/10.24853/yby.1.2.117-128

Ratri, S. Y., Wagiran, W., Riyadi, A., Firdaus, F. M., & Delosa, J. (2026). Deep learning (pembelajaran mendalam) dalam pendidikan Indonesia: Tinjauan sistematis teori dan praktik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, *4*(2), 176-191. https://doi.org/10.58706/jipp.v4n2.p176-191

Relmasira, S. C. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam untuk meningkatkan literasi AI siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *16*(1), 168-182. https://doi.org/10.21009/jpd.v16i1.53651

Rosa, N., Masita, M., & Ramadhan, S. (2026). Deep learning approach in IPAS instruction: Enhancing elementary school students' skills and competencies. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, *6*(1), 320-335.

Warohmah, M., Handayani, M. S., Romiana, D., Mahmudah, U., & Ma'ruf, M. (2026). Integration of deep learning in IPAS learning models based on project-based learning in elementary schools. *Social Journal of Studies in Education*, *2*(01), 13-25. https://doi.org/10.67046/sjse.v2i01.47

Wibowo, G. W., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 144-158. https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.27960

Wijaya, A., Setyaningrum, W., Rosnawati, R., & Nugroho, H. (2026). Pelatihan Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Berbantuan Teknologi Digital pada Pembelajaran Matematika: Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Indonesia Cairo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, *10*(1). https://doi.org/10.21831/jpmmp.v10i1.91118

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, *2*(2), 83-91. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497